

# **PENATAAN KAWASAN WISATA JEMBANGAN DESA PONCOWARNO KEC PONCOWARNO KAB KEBUMEN DENGAN PENDEKATAAN ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA**

**Qodimmul Abadi**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

Universitas Sains Al-Qur'an

Email: kodima39@gmail.com

---

## **ABSTRAK**

---

Tempat wisata atau objek wisata adalah sebuah tempat rekreasi/tempat berwisata. Objek wisata dapat berupa objek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dll. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan tradisi dan budaya masyarakat Jawa khususnya di desa pungangan kepada para wisatawan, sehingga tradisi dapat dikenal hingga mancanegara dan menjaga hilangnya tradisi masyarakat Jawa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan study literatur, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Validitas datanya dilakukan dengan triangulasi data. Adapun analisis datanya dengan menganalisis data untuk diperoleh berdasarkan standar-standar yang dapat di jadikan literatur. Langkah awal yang dilakukan adalah menganalisis lingkungan internal maupun eksternal untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho. Dalam hal ini peneliti menganalisis SWOT. Setelah itu peneliti juga menganalisis isu-isu yang muncul dan melihat isu strategis.

**Kata Kunci** : Kawasan Wisata Jembangan, Desa Poncowarno, Tradisional Jawa

---

---

## **ABSTRACT**

---

*A tourist place or tourist attraction is a place of recreation/place to travel. Tourist objects can be in the form of natural attractions such as mountains, lakes, rivers, beaches, seas, or in the form of building attractions such as museums, forts, historical heritage sites, etc. This study aims to introduce the traditions and culture of the Javanese people, especially in the village of pungangan to tourists, so that the traditions can be known to foreign countries and maintain the loss of Javanese traditions. This research was conducted using a qualitative descriptive research type. Data collection techniques were carried out by literature study, observation, and documentation. The sampling technique was carried out by purposive sampling. The validity of the data is done by data triangulation. The data analysis by analyzing the data to be obtained based on standards that can be used as literature. The first step is to analyze the internal and external environment to find out the strengths, weaknesses, opportunities and threats in the development of the Cetho Temple tourist attraction. In this case, the researcher analyzes the SWOT. After that, the researcher also analyzed the emerging issues and looked at strategic issues.*

**Keywords** : *Jembangan Tourism Area, Poncowarno Village, Javanese Traditional Architecture*

---

## 1. PENDAHULUAN

Kebudayaan dan adat istiadat merupakan salah satu kekayaan untuk Indonesia. Salah satunya kebudayaan dan adat istiadat di Indonesia terpusatkan pada pulau Jawa yang dimana didalamnya terdapat berbagai macam tradisi dan kebudayaan yang ada. Sehingga memberikan sebuah ide tentang perlunya perencanaan Kawasan Wisata Kampung Klayang Desa Pungangan Dengan pendekatan arsitektur tradisional Jawa. dengan perencanaan ini diharapkan mampu memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat. Selain dari segi pemanfaatan yang ada, perencanaan juga dilakukan untuk menjaga dan memperkenalkan tradisi yang ada.

Perlunya perencanaan dan Perancangan Kawasan wisata kampung klayang desa Pungangan dengan pendekatan arsitektur tradisional Jawa sebagai media untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya dan tradisi pada wisatawan lokal maupun mancanegara, serta memberikan fasilitas homestay sebagai media penginapan untuk para wisatawan. Maka dari itu perlu dikembangkan lebih dalam lagi tentang perencanaan Kawasan wisata kampung klayang Desa Pungangan dengan pendekatan arsitektur tradisional Jawa yang bertujuan untuk Merancang suatu kawasan yang ditujukan untuk memamerkan berbagai macam bangunan dan kebudayaan tradisional Jawa khususnya di desa Pungangan.

Kawasan wisata kampung klayang yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung didalamnya, serta fasilitas perbelanjaan, kuliner, atraksi, peristirahatan ataupun yang lainnya, dengan menggunakan konsep kehidupan masyarakat Jawa ada zaman dulu. Dengan Sasaran untuk Menekankan pengenalan tradisi dan budaya masyarakat Jawa khususnya di Desa Pungangan kepada para wisatawan, sehingga tradisi dapat dikenal hingga mancanegara dan menjaga hilangnya tradisi masyarakat Jawa. Menyusun konsep untuk mendapatkan pemeliharaan lokasi site yang sesuai, dan dekat dengan jalan utama, sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses tempat tersebut secara aman dan nyaman. Menyusun konsep arsitektur yang berusaha meminimalisir pengaruh buruk terhadap lingkungan dan manusia dengan menggunakan standar yang terukur dalam perencanaan Kawasan.

Merencanakan dan merancang Kawasan dengan fasat Kawasan agar dapat menarik perhatian wisatawan yang tidak hanya mengandung unsur estetika saja namun memiliki efisiensi kebutuhan fasilitas agar dapat mencakup segala kegiatan pada Kawasan wisata. Secara Spesial Perencanaan ditekankan pada disiplin arsitektur dan hal-hal yang berkaitan dengan Kawasan wisata yang direncanakan dengan mengidentifikasi konsep bangunan, lingkungan yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang menampung aktivitas di dalamnya.

Secara Subtansial Dalam perencanaan Kawasan wisata kampung klayang dirancang dengan mempertimbangkan beberapa faktor pelayanan, safety, Scurity, dan kenyamanan sebagai pendukung tata ruang.

Pendekatan arsitektur tradisional Jawa diambil berdasarkan pada perilaku masyarakat yang masih mengedepankan adat istiadat. Kearifan lokal akan membuat nilai suatu spasial menjadi lebih tinggi. Makna yang ditimbulkan oleh budaya akan mempererat kerukunan masyarakat (Hermawan, Prijotomo & Dwisusanto, 2020). Budaya pada suatu wilayah berbeda-beda. Iklim juga akan mempengaruhi budaya suatu wilayah. Pada daerah panas akan mempunyai budaya yang berbeda dengan daerah dingin (Hermawan et al., 2022). Perlakuan terhadap bangunan juga akan berbeda. Penerapan material pada daerah panas akan berbeda dengan daerah dingin sehingga diperlukan perancangan yang tepat agar bangunan bisa berfungsi maksimal (Hermawan, Prianto, et al., 2018a).

Perancangan bangunan memerlukan kenyamanan agar bisa berhasil dalam mewadahi aktivitas manusia. Kenyamanan pada daerah dingin dan panas memerlukan penanggungan yang berbeda (Hermawan, Sunaryo, et al., 2018). Relasi antara kenyamanan termal dengan elemen arsitektur sangat erat sehingga perlu pemikiran dalam menentukan selubung bangunan (Hermawan & Švajlenka, 2021) Pada daerah dingin memerlukan perapian untuk menghangatkan badan (Hermawan & Prianto, 2018). Pada daerah panas penggunaan material juga disesuaikan dengan perilaku penghuni bangunan. Pada daerah panas penggunaan material batu bata dianggap bisa mengurangi panas yang timbul (Hermawan, 2018).

Penggunaan pendekatan arsitektur bisa dilakukan dengan banyak pendekatan. Pendekatan eco juga bisa dilakukan pada pendekatan perancangan wisata berbasis lingkungan. Eco arsitektur juga sangat memperhatikan iklim lingkungan sehingga juga perlu memperhatikan kenyamanan termal (Hermawan & Arifin, 2021). Karakteristik arsitektur di wilayah setempat perlu diperhatikan agar perancangan arsitektur dalam suatu wilayah tidak bertentangan dengan kondisi wilayahnya (Hermawan, Prianto, et al., 2018b).

## 2. METODE

Metode pembahasan yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan deduktif yaitu suatu metode yang menerangkan data-data yang ada dengan landasan teori terkait melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada perolehan data yang sistematis, faktual dan akurat sebagai landasan penyusunan konsep perencanaan dan perancangan. Adapun metode yang digunakan yaitu:

### a) Metode Pengumpulan Data

- Study literature : yaitu menguji dan menelaah berbagai literature yang terkait dengan pembahasan yang akan dilaksanakan .
- Observasi : yaitu mengadakan study lapangan melalui pengamatan langsung kelapangan untuk mengetahui kondisi fisik lokasi dan tata lingkungannya serta beberapa luas tanah yang ada serta faktor penunjangnya .

### b) Metode Analisa Data

- Menganalisa data untuk diperoleh berdasarkan standar-standar yang dapat di jadikan literatur.

### c) Metode Sintesis

- Metode sintesis merupakan tahap penyusunan hasil Analisa dalam bentuk kerangka yang terarah dan terpadu yang berupa diskripsi konsep perancangan sebagai pemecahan masalah.
- Konsep merumuskan sintesa dari hasil korelasi anatar komponen pembahasan dan outputnya kemudian digunakan sebagai konsep perencanaan dan perancangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Pendekatan Fungsi Perencanaan

Fungsi utama ditunjang dengan penyediaan fasilitas pada Gedung Pengembangan Kemasan Wonosobo meliputi:

#### A. Konsep Dasar Perancangan

##### 1. Tujuan Perencanaan dan Perancangan

Tujuan dari Perencanaan dan Pembangunan Kawasan Wisata Jembangan desa Poncowarno Di kebumen dengan pendekatan arsitekture tradisional jawa ini adalah :

##### a) Kampung Wisata Jembangan

- 1) Menjadikan Kampung wisata Jembangan sebagai tempat melestarikan dan memperkenalkan tradisi masyarakat jawa menjadi pusat belajar kebudayaan dan kawasan wisata untuk para wisatawan.
- 2) Menjadikan Kampung wisata Jembangan sebagai salah satu pusat wisata Alam tradisional di Kebumen.
- 3) Menciptakan Kawasan wisata yang nyaman dan aman kepada pengunjung. Sehingga pengunjung dapat merasakan kenyamanan secara fisik ataupun psikis secara optimal.

##### b) Arsitekture Tradisional Jawa

- 1) Menjadikan Kawasan kampung wisata sebagai tempat berwisata sesuai kehidupan masyarakat jawa pada zaman dulu
- 2) Menjadikan bangunan yang dapat memanfaatkan energi dari alam untuk penerangan dan penghawaan.
- 3) Merancang bangunan dengan meperhatikan adat istiadat dan tradisi masyarakat.
- 4) Mempertahankan sumber daya alam yang ada agar dapat digunakan dimasa yang akan dating.
- 5) Mengembangkan rasa daya tarik untuk wisatawan untuk mengenalkan wisata tradisional ke Mancanegara.

#### 2. Landasan Konseptual Perancangan

Berdasarkan pendekatan-pendekatan perencanaan dan perancangan yang telah diuraikan sebelumnya maka konsep dasar yang melandasi proses perancangan fisik Kawasan wisata kampung Jembangan Desa Poncowarno adalah Sebagai Berikut:

- a) Sesuai dengan konsep Kawasa kampung Jembangan dengan konsep tradisional jawa yaitu mengedepankan bentuk bangunan dan matrial bangunan. Penggunaan bentuk bangunan dan matrial kayu berfungsi untuk menekankan keaslian dan tradisi masyarakat jawa pada masa lalu.
- b) Sebagian Kawasan wisata harus memenuhi tuntutan aspek -aspek kemudahan pencapaian kenyamanan serta keamanan dan kejelasan sirkulasi agar sesuai dengan fungsi Kawasan tersebut.
- c) Kapasitas harus memenuhi jumlah pelaku aktifitas pada Kawasan wisata.
- d) Perencanaan kawasan harus sesuai dengan konsep lingkungan untuk jangka waktu Panjang atau terus menerus. sehingga lingkungan di sekitar Kawasan wisata kampung Jembangan tetap terjaga.

**3. Perancangan Tata Ruang Tapak**

Tata Ruang Kawasan dengan dengan menggunakan pola organisasi bangunan terpusat, Yaitu dengan bangunan pendopo sebagai pusat Kawasan yang dikelilingnya di lengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Pembagian ruang yang ada pada Kawasan Wisata Kampung Jembangan yaitu sebagai berikut :

- a) Area utama pada Kawasan ini yaitu pemukiman penduduk yang di dalamnya terdapat rumah warga, pendopo, masjid, homstay dan lain-lain.
- b) Area Area penunjang pada Kawasan berupa rest area yang didalamnya terdapat pasar tradisional, area parkir, loket pembelian tiket masuk dan area spot foto.
- c) Area wisata air berada di samping Kawasan yang didalamnya terdapat Kawasan prahu naga, prahu goes dan speed boat.

**B. Site Kawasan**

Lokasi tapak dengan luas kurang lebih 1340 m<sup>2</sup> terletak di dusun Jembangan Desa Poncowarno Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Lokasi tapak tepat di sebelah selatan Gunung Prabu.

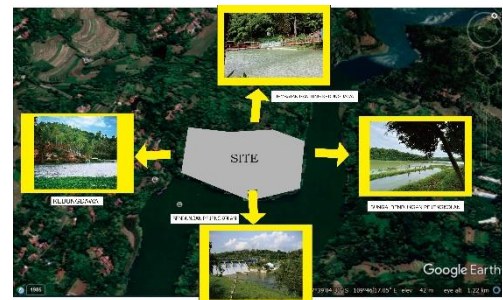
Berikut batas-batas tapak :

- a) Bagian timur : Jembatan gantung kedungdowo
- b) Bagian Selatan : sungai Bendungan Pejengkolan
- c) Bagian Barat : Bendungan Pejengkolan

- d) Bagian Utara : Kedungdawa



Gambar 5.1 Lokasi Tapak (Sumber : Data Primer Peneliti)

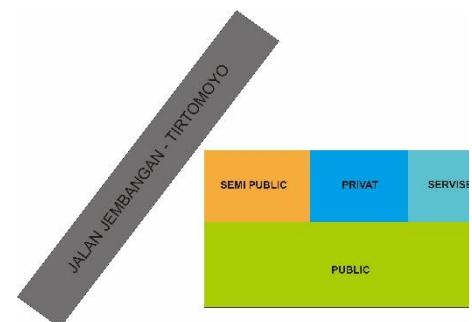


Gambar 5.2 Lokasi Tapak (Sumber : Data Primer Peneliti)

**C. Site atau Kontekstual**

**1. Orientasi**

Secara garis besar orientasi Kawasan diarahkan ke Jalan Raya jalur Kecamatan sehinga dapat terekspos dengan baik. Orientasi arah hadap bangunan utama menghadap ke utara dilakukan sesuai dengan tradisi masyarakat di Desa Poncowarno pada masa lalu.



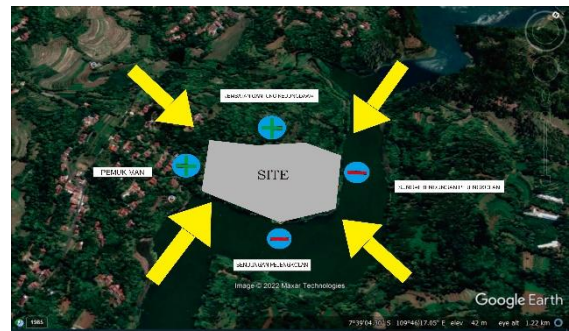
Gambar 5.3 Orientasi Tapak (Sumber : Data Primer Peneliti)

**2. Entrance**

Akses Kawasan Wisata Kampung Jembangan Desa Poncowarno dibagi menjadi tiga bagian ,yaitu Side entrance, main entrance dan exit entrance.



Gambar 5.4 enterace  
(sumber : data primer peneliti)

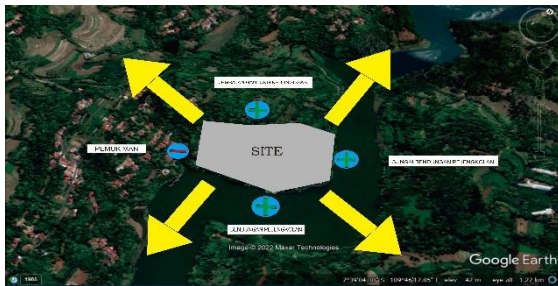


Gambar 5.6 View To Site

(Sumber : Data Primer Peneliti)

### 3. View from site

View utama dari dalam site akan diarahkan ke sebelah barat, Selatan Dan Timur karena berbatasan langsung dengan area tebing, bendungan dan jembatan gantung .



Gambar 5.5 view from site

(Sumber :Data Primer Peneliti)

### 5. Matahari dan Angin

Desain bangunan pada Kawasan akan menggunakan matrial kayu untuk mempertahankan kan tradisi masyarakat jawa dan pada rumah kayu terdapat celah-celah pada dinding dan atap yang akan digunakan sebagai pencahayaan alami pada siang hari.



Gambar 5.7 Arah Matahari Dan Angin

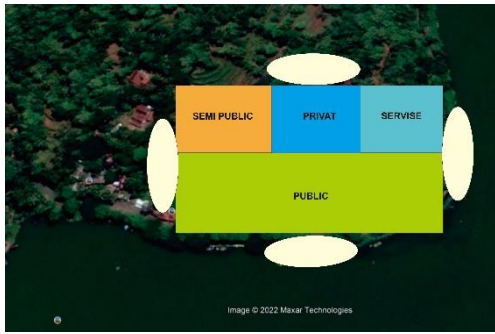
(Sumber : Data Primer Peneliti)

### 4. View to site

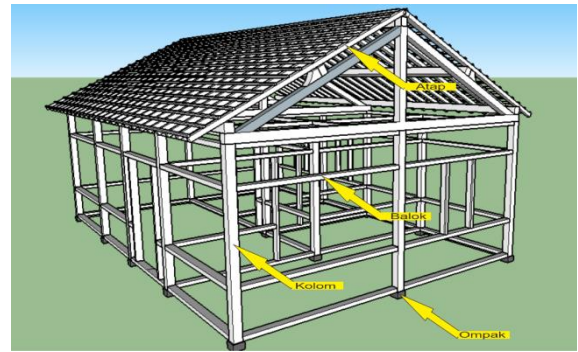
View utama dari luar menuju kedalam site yaitu arah pandang dari barat karena merupakan jalur jembatan gantung kedungdawa dan pemukiman yang cukup ramai.

### 6. Noise

Penempatan bangun lebih kedalam atau jauh dari jalan raya serta menggunakan pagar pembatas dan vegetasi yang berdaun lebat berfungsi sebagai penyejukdan peredup bunyi dari luar site.



Gambar 5.8 Analisa Noise  
(Sumber : Data Primer Peneliti)



Gambar 5.10 Analisa Modul dan Struktur  
(Sumber : Data Primer Peneliti)

7. Zoning.



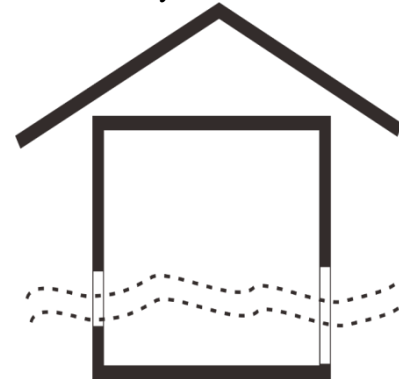
Gambar 5.9 Zoning  
(Sumber : Data Primer Peneliti)

**Konsep Modul dan Struktur**

Struktur Bawah menggunakan ompak pada bangunan Kawasan desa wisata seperti masjid, pendopo rumah penduduk dan homestay. Struktur Penyangga menggunakan kolom dan balok dengan matrial kayu. Struktur atap menggunakan kayu dan bambu pada bangunan.

**D. Konsep Persyaratan Ruang**

- a) Orientasi Kawasan ditempatkan pada zona yang sesuai
- b) Letak bangunan pada Kawasan lurus terhadap arah angin
- c) Menghadirkan pohon peneduh pada Kawasan guna menurunkan suhu.
- d) Memakai matrial kayu untuk lebih banyak menyerap panas dan menjaga keaslian tradisi masyarakat.



Gambar 5.11 Analisa Modul dan Struktur

(Sumber : Data Primer Peneliti)

**E. Konsep Bentuk Ruang dan Bangunan (Gubahan Masa)**

Bentuk bangunan yang mendominasi pada Kawasan adalah bujur sangkar bentuk tersebut dipilih sebagai bentuk denah karena bujur sangkar dan lingkaran memiliki sifat netral, yidak memiliki kecenderungan arah, sehingga pencapaian kesetiap tempat dapat dijangkau dengan mudah. Bentuk bujursangkar

memiliki keunggulan dapat diubah secara mudah dengan menghadap arahkan sesuai dengan Analisa konsep, sedangkan bentuk lingkaran memiliki keunggulan dapat menampung kapasitas orang yang banyak karena bentuk lingkaran tidak bersudut.

1. Pos Satpam
2. Rumah Warga
3. Pendopo
4. Masjid
5. Gazebo
6. Homestay
7. Loket masuk
8. Ruang pengelola
9. Bangunan tradisional

Gambar 5.12 Gubahan Masa Bangunan

(Sumber : Data Primer Peneliti)

## F. Konsep Aspek Fungsional

### 1. User

Terdapat pelaku utama Kegiatan di Kawasan Wisata Kampung Jembangan Desa Poncowarno yaitu :

- Pimpinan
- Staff Administrasi
- Kurator
- Staff Konsumsi
- Staff Kebersihan
- Staff Keamana
- Pengelola Foodcourt
- Pengelola Shopping
- Pengelola Homstay
- Pengunjung

### 2. Kebutuhan Ruang

No	Zona Ruang	Lingkungan Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1	R.Parkir	Datang	Pintu Masuk
		Parkir	Tempat Parkir

		Pulang	Pintu Keluar
2	R. Pengelola	Kegiatan Direktur	R. Kepala Pengelola
		Rapat	R. Rapat
		Menerima Tamu	R. Tamu
		Kegiatan Staff Administrasi	R. Administrasi
		Kurator	R.Kurator
		Kegiatan Staff Konsumsi	Dapur dan Pantri
		Kegiatan Staff Kebersihan	Janitor
		Makan	Kantin
		Bleder	KM/WC
		Sholat	Masjid
3	Pemukiman	Receptionis	Lobby
		Baerkumpul	Pendhopo
4	Homestay	Tidur	R. Tidur
		Santai	R. Keluarga
		Makan	R.Makan
		Mandi dan Blader	KM/WC
5	Masjid	Imam	Mihrab
		Sholat	R. Sholat
		Khotbah	Mimbar
		Wudhu	T. Wudhu
		Blader	KM/WC
6	Pos Satpam	Jaga	R. Jaga

		Istirahat	Kamar/Bilik
		Kebutuhan makan/minum	Pantri

Tabel 5.1 Kebutuhan Ruang  
(Sumber : Data Primer peneliti)

### 3. Besaran Ruang

Besaran Ruang yang akan diterapkan pada Kawasan wisata kampung Jembangan Desa Poncowarno sebagai berikut:

- Studi Kawasan yang didapat dari studi banding (SK)
- Studi kawasan yang didapat dari Analisa Peneliti (AP)

No	Nama Ruang	Besaran Ruang (m <sup>2</sup> )	Sumber
1	Tempat parkir	2870	AP
2	Pasar Tradisional/Pusat Oleh-oleh	250	AP
	Perkebunan	640	AP
	Taman bermain	840	AP
	Wisata alam	480	AP
	Pendopo + Rumah Kepala Desa	379,6	AP
3	Masjid	286,6	AP
	Pos Satpam	28,8	AP
	Ruang Pembelian Tiket	21,6	AP
4	Gazebo	260	SK
5	Ruang Pengelola	174	AP
6	Penginapan / Homestay	1080	AP
	Rumah Penduduk	2160	AP

7	Toilet umum	30	SK	
Total Kebutuhan Ruang				
Sirkulasi 60%				
10	Wisata air	260	SK	
11				
13	Dermaga wisata Air	1640	AP	
14				

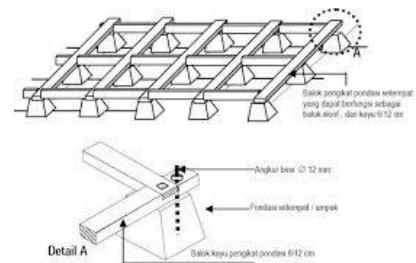
Tabel 5.2 Besaran Ruang Kawasan  
Kampung Wisata Klayang  
(Sumber: Data Primer Peneliti)

## G. Konsep Struktur dan Utilitas

### 1. Konsep Struktur dan Utilitas

#### a) Struktur bawah (Pondasi)

Pada perencanaan Kawasan wisata Jembangan pada semua bangunan menggunakan pondasi dari batu rata atau bisa dikenal dengan istilah ompak karena untuk menjaga kemurnian bangunan tradisional.



Gambar 5.13 Pondasi dari Batu (Ompak)

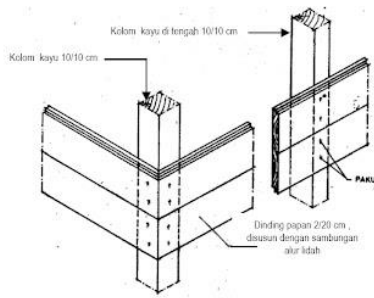
(Sumber :

[www.rudydewanto.com](http://www.rudydewanto.com))

#### b) Struktur Dinding

Elemen struktur dinding dengan penambahan unsur pada ke empat sisinya yaitu penguat struktur horizontal disebut balok dan Vertikal disebut Kolom. Elemen kolom dan balok dibangun sebelum dinding di pasang..

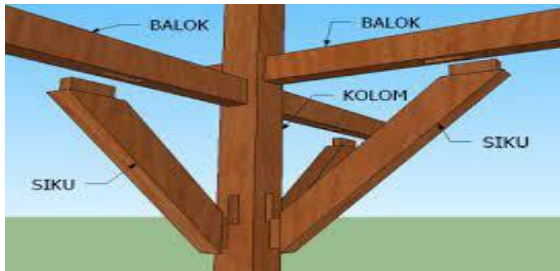




Gambar 23 Detail hubungan dinding papan dengan tiang dan pengaku

Gambar 5.14 Struktur Dinding  
(Sumber : [www.rudydewanto.com](http://www.rudydewanto.com))

c) Struktur Kolom dan Balok  
Kolom Struktur difungsikan untuk menahan beban bangunan bagian atap. kemudian beban ini di teruskan kebagian bawah bangunan atau pondasi.



Gambar 5.15. Struktur Kolom dan Balok  
(Sumber : Data Primer Peneliti )

d) Struktur Atap  
Struktur Atap Keseluruhan bangunan mrnggunakan bahan kayu, penggunaan struktuk kayu pada bagian atap bangunan gunta untuk mempertahankan keaslian bangunan tradisional.



Gambar 5.16. Struktur Atap  
(Sumber : Data Primer Peneliti )

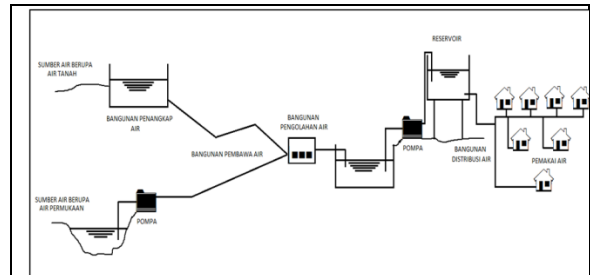
## H. Landasan Perencanaan Utilitas Kawasan

Utilitas adalah suatu kelengkapan fasilitas pada Kawasan . Kelengkapan tersebut digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, Kesehatan, Kemudahan, Komunikasi, dan mobilitas dalam bangunan.

### a) Sistem Jaringan Air bersih dan Air Kotor

#### 1) Air Bersih

Sumber kebutuhan air bersih berasal dari PDAM yang dialirkan menuju Groud Water Tank sebagai penampung air bersih sebelum di distribusikan kedalam Kawasan

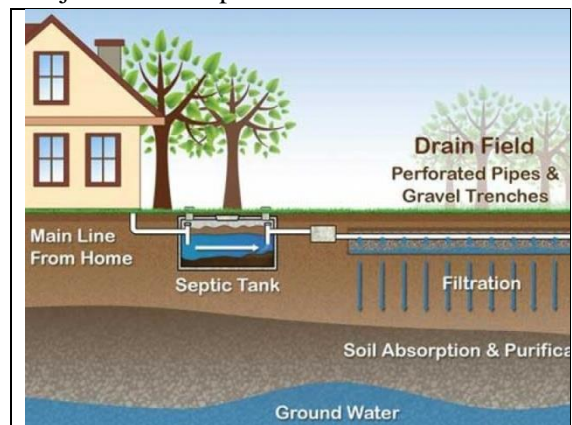


Gambar 5.17. Sistem Pembagian Air Bersih

(Sumber : [ensiklopedialingkungan.blogspot.com](http://ensiklopedialingkungan.blogspot.com))

#### 2) Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor dari toilet menuju Septick tank lalu dialirkan menuju sumur resapan. Sedangkan air kotor hasil cucian dialirkan ke bak control sebelum dialirkan menuju sumur resapan.

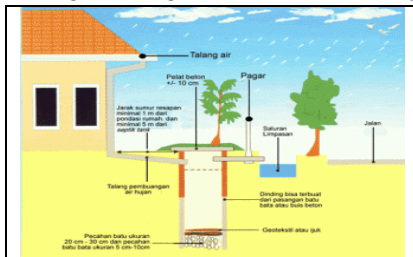


Gambar 5.18. Sistem Resapan Air Kotor

(Sumber : [www.rancangmebel.com](http://www.rancangmebel.com))

#### 3) Air Hujan

Pada Kawasan ini nantinya air hujan akan di buatkan sumur resapan dan sisanya akan di buang ke sungai melalui drainase yang ada.



Gambar 5.19. Sistem Resapan Air Hujan (Sumber : [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com))

**b) Sistem Jaringan Listrik**

Sumber utama penyediaan listrik berasal dari PLN dan untuk cadangannya digunakan genset yang secara otomatis akan bekerja disaat aliran listrik PLN padam atau terputus.

**c) Sistem Pemadam Kebakaran**

Beberapa perangkat pemadam kebakaran atau pencegahan kebakaran yang terdapat pada Kawasan antara lain:

- Spinkler
- Tabung Pemadam kebakaran



Gambar 4.38. Sprinkler Dan Tabung Pemadam Kebakaran (Sumber : Data Primer Peneliti )

**d) Sistem Jaringan Sampah**

Sampah dibagi menjadi 2 macam yaitu sampah organik dan anorganik (Bahan Plastik, Kertas, gelas dan bahan lainnya yang tidak membusuk secara alami). Dengan tong sampah yang berbeda, kemudian di buang di tempat penampungan Sampah (TPS) Sementara selanjutnya akan dibuang pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

**4. PENTUTUP**

**4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya memperhatikan tradisi masyarakat jawa dalam merancang Kawasan Wisata Kampung Klayang Desa Pungangan ini guna untuk melestarikan trasisi, Kebudayaan, dan Bangunan tradisional yang sudah ada. Dalam merancang Kawasan Wisata kampung Klayang ini juga memperhatikan dari segi keamanan, Estetika dan Analisa Analisa yang telah dipaparkan pada penjelasan diatas.

**4.2. Saran**

Penekana bagunan tradisional masyarakat jawa akan lebih ditonjolkan dan melestarikan kebudayaan yang masih ada dan yang sudah mulai hilang. Meng Exspos lebih dalam mengenai sumberdaya alam dan Manusia yang sudah ada pada Kawasan.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

Hermawan, Prijotomo, J., & Dwisusanto, Y. B. (2020). The Geni tradition as the center of the shelter for Plateau Settlements. *Ecology, Environment and Conservation*, 26(1), 34–38.

Hermawan, H. (2018). Studi lapangan variabel iklim rumah vernakular pantai dan gunung dalam menciptakan kenyamanan termal adaptif. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 1(2), 96. <https://doi.org/10.17509/jaz.v1i2.12467>

Hermawan, H., & Arifin, Y. (2021). Lingkungan Termal Rumah Vernakular Gunung Alang, Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(2), 140–149.

Hermawan, H., & Prianto, E. (2018). Thermal evaluation for exposed stone house with quantitative and qualitative approach in mountainous area, Wonosobo, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 99(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/99/1/012017>

Hermawan, H., Prianto, E., & Setyowati, E. (2018a). Analisa Perbandingan Suhu Permukaan Dinding Rumah Vernakular

- Pantai Dan Gunung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 2(3), 149.  
<https://doi.org/10.31848/arcade.v2i3.77>
- Hermawan, H., Prianto, E., & Setyowati, E. (2018b). Studi Tipologi Rumah Vernakular Pantai Dan Gunung (Studi Kasus Di Kabupaten Demak Dan Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(3), 259–266.  
<https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i3.473>
- Hermawan, H., & Švajlenka, J. (2021). The connection between architectural elements and adaptive thermal comfort of tropical vernacular houses in mountain and beach locations. *Energies*, 14(21).  
<https://doi.org/10.3390/en14217427>
- Hermawan, Prijotomo, J., Dwisusanto, Y. B., & Faqih, N. (2022). Changing Meanings of Hearths in Vernacular Highland Houses in Indonesia. *ISVS E-Journal*, 9(2), 130–145.
- Hermawan, Sunaryo, & Kholil, A. (2018). A thermal performance comparison of residential envelopes at the tropical highland for occupants' thermal comfort. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 200(1).  
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/200/1/012034>